



Article Informations  
Corresponding Email:  
Anastasyavalianty@gmail.com

Received: 14/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## KEBIJAKAN LUAR NEGERI INGGRIS DALAM MENDUKUNG UKRAINA PADA KONFLIK RUSIA-UKRAINA TAHUN 2022- 2023

**Rashieka Anastasya Valianty<sup>1)</sup>, Iing Nurdin<sup>2)</sup>, Tholhah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### Abstrak

Invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina sejak tahun 2022 telah melanggar norma internasional dan membawa ancaman keamanan bagi kawasan Eropa. Inggris sebagai salah satu negara yang berada di kawasan Eropa, merespon keras dengan memberikan dukungan penuh terhadap Ukraina sebagai prioritas utama kebijakan luar negerinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan determinan yang melatarbelakangi kebijakan luar negeri Inggris dalam memberikan dukungan terhadap Ukraina pada konflik Rusia-Ukraina tahun 2022-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan analisis data yakni merangkum dan menyusun data yang didapatkan, menyajikan data serta menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan pendekatan Neorealisme dengan konsep kepentingan nasional dan konsep kebijakan luar negeri untuk menganalisis fokus permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri Inggris dipengaruhi oleh determinan luar negeri dan determinan domestik, dua determinan tersebut mempengaruhi keputusan Inggris dalam membentuk kebijakan luar negerinya terhadap Ukraina. Hal tersebut tercermin melalui konsistensi dukungan yang kuat terhadap Ukraina dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal Inggris. Sehingga memungkinkan bagi Inggris untuk mengambil sikap tegas dan stabil dalam konflik tersebut.

**Kata Kunci:** Kebijakan Luar Negeri, Inggris, Konflik, Rusia, Ukraina

### Abstract

*The invasion carried out by Russia against Ukraine since 2022 has violated international norms and brought a security threat to the*

*European region. The United Kingdom, as one of the countries in the European region, responded strongly by providing full support for Ukraine as the top priority of its foreign policy. The purpose of this study is to find out the motives and determinants behind the United Kingdom's foreign policy in providing support to Ukraine in the 2022-2023 Russia-Ukraine conflict. This study uses a qualitative method with an analytical descriptive type. The data collection technique through literature study with data analysis is to summarize and compile the data obtained, present the data and draw conclusions. The researcher uses a Neorealism approach with the concept of national interest and the concept of foreign policy to analyze the focus of the research problem. The results of this study explain that the United Kingdom's foreign policy is influenced by foreign determinants and domestic determinants, the two determinants influence the United Kingdom's decision to shape its foreign policy towards Ukraine. This is reflected through the consistency of strong support for Ukraine by considering external and internal factors of the United Kingdom. So that it is possible for the United Kingdom to take a firm and stable stance in the conflict.*

**Keywords:** *Foreign Policy, United Kingdom, Conflict, Russia, Ukraine*

## **PENDAHULUAN**

Keinginan Ukraina untuk bergabung dengan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) telah memicu konflik dengan Rusia, dan berakhir pada tindakan invasi oleh Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Tindakan tersebut telah melanggar hukum internasional dan membawa ancaman keamanan di kawasan Eropa. Inggris, sebagai salah satu negara yang memiliki hubungan baik dengan Ukraina, menjadi salah satu pendukung utama dengan memberikan dukungan serta bantuan-bantuan bilateral yang signifikan. (Blockmans, 2022) *Foreign, Commonwealth and Development Office* (FCDO) mencatat total bantuan yang diberikan Inggris untuk Ukraina selama tahun 2022 hingga 2023 mencapai £210 Miliar dalam bentuk bantuan politik, ekonomi dan bantuan kemanusiaan. (Loft & Brien, 2024)

Inggris memberikan bantuan kemanusiaan dengan mencanangkan program “Skema rumah untuk Ukraina” yang diumumkan pada 14 Maret 2022, dengan tujuan memberikan kesempatan bagi warga Ukraina dan keluarganya untuk tinggal sementara di Inggris apabila mereka memiliki sponsor dari

masyarakat Inggris yang bersedia memberikan perlindungan dan tempat tinggal. Pemerintah Inggris juga menerbitkan visa khusus untuk pengungsi dan melakukan upaya diplomasi kemanusiaan (GOV.UK, 2024). Dalam bentuk bantuan ekonomi, Inggris memberikan paket bantuan energi termasuk energi nuklir sebesar £5 juta hingga £10 juta guna perbaikan infrastruktur energi dan memberikan keringanan hutang bagi Ukraina. (Loft & Brien, 2024) Selain itu, Inggris menawarkan pinjaman bank dan mengalokasikan dana sekitar £250 untuk menyokong dana pembangunan bagi Ukraina selama pemulihan pasca konflik. (Moalin, Hargrave, & Saez, 2023)

Bantuan militer sebagai bantuan bilateral terbesar yang diberikan oleh Inggris sejak tahun 2022 berupa bantuan alutsista, anti-armor dan pelatihan pasukan bersenjata guna meningkatkan pertahanan Ukraina. (Claire, 2022) Pada tahun 2023 bantuan militer Inggris semakin meningkat dengan mengalokasikan dana sebesar €6,6 miliar mencakup beragam peralatan militer canggih termasuk rudal anti-tank, sistem roket jarak jauh M270, artileri, kendaraan lapis baja, amunisi anti-struktur. Inggris juga mengirimkan 14 Tank tempur utama *Challenger II* dan menjadi negara pertama yang menyuplai rudal dengan keakuratan presisi jarak jauh yaitu rudal *Storm Shadow*. Selain itu terdapat lebih dari 200.000 paket bantuan item non-mematikan seperti alat pertahanan tambahan dan alat perlindungan perang. (Mills, 2024)

Pengaruh besar Inggris di kawasan Eropa menjadi salah satu faktor yang mendorong keterlibatan aktifnya dalam konflik Rusia-Ukraina dengan memberikan dukungan signifikan bagi Ukraina. Inggris tidak hanya memberikan dukungan secara bilateral tetapi juga membuka upaya internasional termasuk upaya untuk mendukung integrasi Eropa-Ukraina. Posisi Inggris di Eropa memungkinkan bagi negaranya untuk dapat menjangkau negara-negara Eropa untuk turut berperan dalam

mendukung Ukraina. (Magill & Rees, 2022) Bersama Uni Eropa, negara G7 maupun NATO Inggris memimpin upaya internasional dengan menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia, termasuk pemblokiran sistem SWIFT dan pembekuan aset senilai lebih dari \$58 miliar milik warga Rusia. (Szczepeński, 2023) Inggris menginisiasi pakta solidaritas bersama dengan Kanada dan Belanda yang bertujuan untuk menegaskan dukungan jangka panjang untuk Ukraina. Selain itu, di tahun 2023 Inggris dan Ukraina menjadi tuan rumah dalam konferensi The International Ukraine Recovery Conference dan berhasil menghimpun dana bantuan dari berbagai negara guna mendukung upaya pemulihan Ukraina pasca konflik. (Loft & Brien, 2024) Bentuk dukungan lainnya yang diberikan oleh Inggris berupa pemutusan hubungan diplomatik, penerapan sanksi ekonomi, pelarangan impor energi dari Rusia, pembatasan akses bank Rusia, penutupan akses penerbangan Rusia, pemutusan ekspor teknologi, serta pemblokiran aset milik Rusia. (Dinçer, 2023)

Kebijakan luar negeri Inggris dalam mendukung Ukraina didasari oleh solidaritas terhadap negara demokrasi yang mempertahankan kedaulatannya, sehingga Inggris berusaha memosisikan dirinya sebagai sekutu utama Ukraina dan menjalin kemitraan strategis yang menguntungkan. Dalam merumuskan kebijakannya tersebut, Inggris memiliki beberapa pertimbangan yaitu faktor-faktor penting yang melatarbelakangi tindakannya mencakup determinan luar negeri dan determinan domestik termasuk kepentingan nasional Inggris sendiri serta upaya menjaga stabilitas keamanan dikawasan Eropa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif analitis dan instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dari sumber literatur yang dianggap relevan pada topik penelitian yang diangkat. Teknik analisa data adalah cara untuk memahami dan menafsirkan data

yang di dapatkan dengan melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu triangulasi dengan melakukan verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu yang dianggap relevan dengan fenomena penelitian, Bahan referensi guna mendukung kredibilitas data dan memperkuat aliditas data yang diperoleh melalui sumber referensi, serta *membercheck* yaitu melakukan perbandingan data dengan penelitian lain untuk memperkuat validitas dan kredibilitas melalui proses validasi temuan dari perspektif yang berbeda (Sugiyono, 2013).

## **PEMBAHASAN**

Menurut Howard Lentner, kebijakan luar negeri suatu negara terbagi kedalam dua kelompok. Pertama, determinan luar negeri yang mencakup struktur sistem internasional dan pola hubungan antar negara. kedua, determinan domestik yang terbagi kedalam 3 kategori yakni; a) *Highly stable determinants*, meliputi meliputi luas geografi, lokasi, bentuk dataran, iklim, populasi serta sumber daya alam, b) *Moderately stable determinants*, meliputi budaya politik, gaya politik, kepemimpinan politik dan proses politik dan c) *Unstable determinants*, meliputi sikap dan persepsi jangka panjang serta faktor-faktor ketidaksengajaan. (Perwira & Yani, 2005)

### **Determinan Luar Negeri**

Kebijakan luar negeri suatu negara dapat dipengaruhi oleh sistem internasional dan situasi tertentu dimana terdapat pola-pola interaksi yang tercipta antara suatu aktor dengan aktor lainnya. Faktor-faktor tersebut akan menimbulkan situasi ancaman maupun peluang, sehingga akan mempengaruhi suatu negara atau pembuat keputusan menentukan tindakannya di dunia internasional yang kompleks guna

mencapai kepentingan nasionalnya. Pada dasarnya, negara akan terus beradaptasi dan merespon dinamika dalam sistem internasional, yang akan menjadi faktor penting dalam pembentukan kebijakan luar negerinya. (Perwira & Yani, 2005)

#### 1) Struktur sistem Internasional

Rusia sebagai kekuatan utama di Eropa, berusaha untuk mengubah tatanan global dengan melakukan invasi pada tahun 2022 terhadap Ukraina. Tindakan Rusia ini tidak hanya memicu respon internasional, tetapi juga menciptakan suatu ancaman bagi keamanan di kawasan Eropa, dan berimplikasi pada stabilitas regional maupun tatanan global. Akibatnya, konflik ini mendorong reaksi kolektif dari negara-negara Barat termasuk Uni Eropa.

Dalam hal ini, regionalisme Uni Eropa sebagai organisasi regional di kawasan Eropa menanggapi dengan tegas tindakan Rusia yang dianggap telah mengancam stabilitas kawasan. Negara-negara anggota Uni Eropa berkomitmen dalam memberikan respon berupa dukungan-dukungan untuk Ukraina melalui penerapan sanksi terhadap Rusia, meliputi pembekuan aset, sanksi ekonomi, energi, transportasi, teknologi dan pembatasan visa bagi diplomat Rusia. Selain itu, Uni Eropa juga memberikan bantuan-bantuan komprehensif untuk Ukraina. Koordinasi ini bertujuan untuk mempertahankan stabilitas kawasan dan memperkuat integrasi negara-negara Eropa dalam satu identitas Eropa. (Martin & Al Farizi, 2024) Meskipun Inggris tidak lagi menjadi anggota UE, Inggris tetap berkomitmen kuat pada keamanan dan solidaritas Eropa juga sebagai upaya melindungi kepentingan nasionalnya. Dalam konflik ini, baik Inggris, negara-negara Barat maupun UE memiliki kepentingan yang sama dalam menjaga stabilitas dan menciptakan keamanan kolektif di kawasan dari ancaman eksternal. Oleh karena itu, rasa solidaritas dan kepentingan bersama tersebut

mempengaruhi kebijakan Inggris dalam mendukung Ukraina dan mencerminkan peran aktifnya dalam mempertahankan tatanan global serta keamanan regional. Disisi lain, Inggris juga mengkoordinasikan upaya internasional dengan negara-negara barat lainnya untuk memberikan dukungan komprehensif untuk Ukraina.

## 2) Pola Hubungan Antar Negara

Mengacu pada bagaimana respon dan tindakan negara-negara sekutu ataupun negara lawan dapat mempengaruhi keputusan suatu negara. Negara-negara barat, negara anggota Uni Eropa termasuk Amerika Serikat sebagai sekutu utama Inggris menunjukkan komitmen serta solidaritas yang kuat dalam menghadapi konflik tersebut, sehingga hal tersebut mendorong Inggris untuk dapat terlibat aktif dan menyelaraskan tindakannya dengan sekutu-sekutunya serta upaya untuk mempertahankan posisinya di dunia global. Kedekatan hubungan antara Inggris-Ukraina juga menjadi faktor penting dalam membentuk kebijakannya. Selain itu, Inggris memiliki hubungan yang cukup kompleks dengan Rusia sehingga hal tersebut juga turut mempengaruhi kebijakan Inggris dalam mendukung Ukraina. (Parliament, 2024)

### **Determinan Domestik**

Kebijakan luar negeri Inggris juga dipengaruhi oleh kondisi internal negara tersebut, sehingga mempengaruhi formulasi pembentukan kebijakan luar negerinya dalam mendukung Ukraina pada konflik Rusia-Ukraina. Terdapat tiga kategori berdasarkan waktu dalam determinan domestik:

#### 1) *Highly stable determinants*

Secara geografis Inggris terletak di lepas pantai barat kawasan Eropa. (Berdasarkan pada kategori Highly stable determinant, 2022) Posisi geografis tersebut memungkinkan bagi Inggris untuk terlibat aktif dalam konflik tersebut sebagai

suatu urgensi strategis termasuk upaya dalam menjaga stabilitas kawasan. Inggris memiliki sumber daya alam dan energi berupa minyak bumi dan gas yang cukup terbatas. (Inggris, 2022) Hal tersebut menyebabkan sikap perseptif Inggris terhadap isu keamanan energi jika melihat dampak yang ditimbulkan dari konflik telah mengancam sektor energi di Eropa, meskipun Inggris sendiri tidak memiliki ketergantungan akan energi Rusia. Kemajuan sektor industri maupun ekonomi yang dimiliki Inggris juga memberikan Inggris kapasitas dalam merefleksikan kekuatannya melalui pemberian bantuan-bantuan bilateral terhadap Ukraina. (Carkett, 2021)

2) *Moderately stable determinants*

Inggris menganut sistem pemerintahan monarki konstitusional dengan demokrasi parlementer, dimana perdana menteri yang dipilih melalui pemilu bertugas sebagai pemimpin eksekutif dalam pemerintahan dan pengambilan keputusan negara. selain itu, raja dan ratu merupakan simbol negara dan tidak memiliki wewenang terhadap pemerintahan. Parlemen atau lembaga legislatif memiliki wewenang untuk mengangkat maupun menurunkan perdana menteri dari kepemimpinannya. Sehingga sistem ini memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan, seperti yang terjadi antara tahun 2022-2023 dengan pergantian tiga perdana menteri. Dalam proses pemutusan kebijakan luar negeri, perdana menteri akan melibatkan parlemen, langkah diskusi maupun voting. Sebagai penganut demokrasi liberal, Inggris sangat menjunjung tinggi supremasi hukum serta nilai-nilai HAM, sehingga Inggris telah menganggap tindakan Rusia merupakan suatu pelanggaran yang melanggar norma Internasional. (Farahdiba, 2022) Budaya, gaya, kepemimpinan dan proses politik Inggris mempengaruhi bagaimana Inggris menentukan kebijakan luar negerinya



terhadap Ukraina, dimana dukungan yang diberikan juga merupakan bentuk dukungan ideologis terhadap Ukraina.

### 3) *Unstable determinants*

Terdapat suatu dinamika selama periode konflik berlangsung tepatnya pada tahun 2022 Inggris mengalami tiga kali pergantian perdana menteri dari kepemimpinan Boris Johnson, Liz Truss hingga Rishi Sunak. Namun, Inggris tetap menunjukkan konsistensi dukungan bahkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memberikan bantuan-bantuan yang lebih komprehensif terhadap Ukraina. Selain itu, terdapat sikap dan persepsi dari elit politik maupun masyarakat Inggris dalam melihat konflik tersebut. Ketiga perdana menteri memiliki persepsi yang sama terhadap Rusia yang dianggap sebagai ancaman potensial bagi kawasan maupun stabilitas Inggris sendiri yang harus diwaspadai. (Dinçer, 2023) Respon masyarakat Inggris serta meningkatnya opini publik dalam menyoroti konflik tersebut juga memberikan kapasitas bagi Inggris dalam menentukan kebijakannya terhadap Ukraina dengan memberikan bantuan signifikan yang kuat. (Smith, 2023)

## **KESIMPULAN**

Invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina sejak tahun 2022 memicu respon tegas dari negara-negara termasuk Inggris. Inggris berkomitmen dalam upayanya memberikan dukungan penuh terhadap Ukraina sebagai prioritas utama kebijakan luar negerinya berupa bantuan komprehensif, pemberian sanksi serta berupaya untuk menempatkan diri pada garda depan upaya internasional. Dalam proses perumusan kebijakan luar negerinya, faktor-faktor dalam determinan luar negeri meliputi struktur sistem internasional dan pola hubungan antar negara dan determinan domestik meliputi

*highly stable determinant, moderately stable determinant* dan *unstable determinant* turut mempengaruhi keputusan Inggris dalam mendukung Ukraina pada konflik Rusia -Ukraina.

Hal tersebut tercermin melalui konsistensi Inggris dalam merespon konflik tersebut dengan memberikan dukungan yang tegas dan kuat terhadap Ukraina sejak tahun 2022 hingga tahun 2023. Meskipun Inggris mengalami pergeseran kepemimpinan perdana menteri di tahun 2022, namun kebijakan Inggris dapat dikatakan cenderung stabil dan komprehensif. Sehingga koherensi dari determinan-determinan tersebut memungkinkan bagi Inggris untuk dapat mengambil sikap yang tegas terhadap konflik tersebut dengan memberikan dukungan penuh terhadap Ukraina. Sehingga Inggris tidak hanya mampu untuk berupaya memenuhi tanggung jawab internasionalnya tetapi juga tetap responsif terhadap kepentingan serta nilai-nilai domestik, menciptakan kebijakan luar negeri yang selaras dan berprinsip dalam menghadapi dinamika global yang kompleks khususnya pada konflik tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berdasarkan pada kategori *Highly stable determinant*, m. p. (2022, 4 19). *Kondisi Geografis Inggris*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/19/185754869/kon-disi-geografis-inggris?page=all>
- Blockmans, S. (2022). *WHY THE UKRAINE CRISIS SHOULD PUSH THE UK AND EU INTO A TIGHTER EMBRACE ON SECURITY POLICY* . CEPS Policy Brief.
- Carkett, M. (2021, 11 8). *What's Driving Britain's Tech Growth*. Diambil kembali dari Institut Montaigne: <https://www.institutmontaigne.org/en/expressions/whats-driving-britains-tech-growth>
- Claire, C. (2022). Detailed timeline of UK military. *Commons Library Research Briefing*, 4-6.

- Dinçer, M. (2023). İngiliz Dış Politikasında Rusya-Ukrayna Savaşı: Putin Hükümetinin Güvenlikleştirilmesi. *Abant Social Sciences Journal*, 1721-1743.
- Farahdiba, R. (2022, 9 11). *Sistem Pemerintahan Inggris yang Perlu Anda Ketahui*. Diambil kembali dari Tempo,com:  
<https://dunia.tempo.co/read/1632899/sistem-pemerintahan-inggris-yang-perlu-anda-ketahui>
- GOV.UK. (2024). *Homes for Ukraine Sponsorship Scheme*. GOV.UK.
- Inggris, K. A. (2022, 10 18). *Kondisi Alam dan Penduduk Negara Inggris*. Diambil kembali dari Kompas.com:  
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/18/140000069/kon-disi-alam-dan-penduduk-negara-inggris?page=all>
- Loft, P., & Brien, P. (2024). Ukraine: UK aid and humanitarian. *House Of Commons Library*, 8-9.
- Magill, P., & Rees, W. (2022). UK Defence Policy after Ukraine: Revisiting the Integrated Review. *Survival*, 87-102.
- Martin, A., & Al Farizi, S. (2024). Sikap Uni Eropa Terhadap Konflik Rusi dan Ukraina. *Jurnal Kajian Hubungan Internasional*, 46-52.
- Mills, C. (2024). Military assistance to Ukraine since the Russian invasion. *Commons Library Research Briefing*, 14.
- Moalin, Z., Hargrave, K., & Saez, P. (2023). *Navigating narratives in Ukraine: humanitarian response amid solidarity and resistance*. London: HPG Working Paper.
- Parliament, U. (2024). *Russia and relations with the UK*. Diambil kembali dari UK Parliament:  
<https://www.parliament.uk/business/publications/research/key-issues-parliament-2015/foreign-affairs/russia/>
- Perwira, A. B., & Yani, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Smith, M. (2023, 2 24). *One year on, how high is support for Ukraine in Britain?* Diambil kembali dari YouGov:  
<https://yougov.co.uk/international/articles/45287-one-year-how-high-support-ukraine>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Szczepański, M. (2023). *UK support to Ukraine: Stimulating EU-UK relations?*  
Think Tank.